

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Hampir dalam setiap kegiatan manusia memanfaatkan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi yang canggih. Penciptaan teknologi sesuai dengan esensinya, dilakukan untuk memudahkan kegiatan hidup manusia. Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara manusia dalam melakukan proses belajar, memperoleh informasi dan pengetahuan. Teknologi informasi dapat berperan sebagai media dalam pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat menyampaikan informasi yang diperlukan.¹

Pada era informasi sekarang ini kehidupan di bidang pendidikan tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran dan orang-orang yang berkepentingan dengan pendidikan dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi sesuai dengan kebutuhannya atau melek teknologi yang disebut juga memiliki literasi teknologi karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran harus mengetahui bagaimana menggunakan sepenuhnya teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran

¹Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 21.

yang melek teknologi (*technology literacy*) akan mampu memilih merancang, membuat dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi tersebut.²

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi tidak bisa dihindari, semua civitas akademik disebuah lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut, ketika kehadiran media sosial seakan menjadi penghalang bagi kita, maka dapat dipastikan perkembangan teknologi tersebut justru akan menjadi bumerang bagi kita dalam proses pembelajaran. Sebenarnya jika dicermati dan dikaji dengan cermat, banyak materi atau kompetensi dasar yang bisa disampaikan dalam pembelajaran menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Hanya saja yang sering terjadi adalah kegamangan kita untuk mempergunakannya. Seandainya semua pelajaran dapat disampaikan secara lebih kekinian dan mempergunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat dipastikan akan terjadi pengondisian belajar yang berbeda dengan model-model yang konvensional.³

Menghadapi perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan dinamis namun terkadang sulit diprediksi tersebut, maka pembelajaran perlu dipersiapkan agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajar diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat digunakan

²Munir Mit, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 41.

³Agus Harianto, *Guru di Antara Kompleksitas dan Kontroversi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 76.

pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴ Seandainya semua pelajaran dapat disampaikan secara lebih kekinian dan mempergunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat dipastikan akan terjadi pengondisian belajar yang berbeda dengan model-model yang konvensional.⁵

Penyebaran informasi dan komunikasi dalam pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran lebih maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyebaran informasi pembelajaran sering mengalami kendala akibat keterbatasan ruang komunikasi yang tersedia sehingga menyebabkan penyebaran informasi tidak efektif dan sering terjadi mis komunikasi. Komunikasi bukan hanya menjadi salah satu aspek terpenting, namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia.⁶ Namun, saat ini banyak teknologi komunikasi yang dirancang untuk memudahkan penyebaran informasi, salah satunya produk teknologi yang diminati oleh masyarakat adalah media sosial *whatsaap*.

Salah satu aplikasi media sosial berbasis Android adalah *WhatsApp* yang dipergunakan hampir oleh semua orang termasuk di dalamnya adalah di lingkungan pendidikan. Hampir tidak ada guru dan peserta didik di sekolah menengah yang tidak

⁴Munir Mit, *op. cit.*, hlm. 41-42.

⁵Agus Harianto, *Guru di Antara Kompleksitas dan Kontroversi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 76.

⁶Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 25.

mengenal dan mempergunakan aplikasi ini. Aplikasi ini membuat tidak ada lagi hambatan jarak dan batas waktu yang menghalangi komunikasi antar individu. Kehadiran aplikasi *WhatsApp* ini benar-benar menjadikan setiap orang semakin individual dan tergantung kepada gadget mereka. Kondisi ini tentu berdampak secara fisik dan psikis para penggunanya. Siapapun tau bahwa pelajar adalah salah satu pengguna dengan jumlah yang mungkin paling besar, maka dapat diprediksi bagaimana dampak buruknya jika penggunaan android tidak dipantau dengan bijak oleh pihak sekolah. Pemantauan yang bijak adalah dengan cara memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran.⁷

Kemudahan menggunakan media sosial membuat banyak orang menjadi relatif gagal mengontrol tindakan. Salah satunya ketika berkomunikasi melalui media sosial yang berupa *social chat application* seperti *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan media sosial yang beraplikasi instan untuk *smart phone*. Secara umum *WhatsApp* ini hampir sama dengan pesan singkat tetapi memiliki kelebihan dan kelengkapan fasilitas yang menyebabkan banyak informasi yang dapat dibagi, tidak hanya berita tetapi juga foto/gambar, video, bahkan telepon dan *video call.*, media sosial *WhatsApp* dapat memfasilitasi dua atau sekelompok orang untuk berkomunikasi. Contohnya sekelompok guru dengan peserta didik dalam satu kelas tertentu.⁸ Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang itu karnakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.⁹

⁷Agus Harianto, *op. cit.*, hlm. 77.

⁸Fahri Gunawan, *Religion Society dan Media Sosial*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 62.

⁹Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 1.

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan sebagai media informasi dan komunikasi sosial, aplikasi media sosial ini dirasakan sangat familiar, mudah dioperasikan, dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket internet. *WhatsApp* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wi-fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakannya kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar pesan, berbagi foto, audio, file dokumen, video dan memberikan informasi dengan menggunakan koneksi internet sebagai biayanya.

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia seperti *chat group*, panggilan suara, panggilan video, pesan suara, pengiriman foto, video dan dokumen. Dengan adanya *WhatsApp* kita dapat berkiriman pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya personal chat saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya. Misalnya kita ingin membuat *group WhatsApp* yang berisi anggota kelas dan guru

¹⁰Siti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahapeserta didik Bidikmisi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 149.

kelas guna mempermudah penyampaian informasi dan komunikasi antar peserta didik dan guru.¹¹

Media sosial *WhatsApp* melalui berbagai fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat misalnya untuk pendidikan. Jadi Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sebagai salah satu langkah alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta sebagai pemantauan dan pengawasan secara bijak. Demikian kita tidak memisahkan peserta didik dari *handphone* mereka, justru memanfaatkan *handphone* mereka dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial, dari laporan yang berjudul *Essential Insights, and E-Commerce Use Around The World* yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49%. Sebanyak 120 juta orang Indonesia menggunakan perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau *tablet* untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi 45%. Dalam sepekan, aktifitas *online* di media sosial mencapai 37%. Berdasarkan aplikasi yang paling banyak diunduh, perusahaan media sosial dibawah Mark Zuckerberg mendominasi tiga teratas. Secara berurutan dari posisi pertama adalah

¹¹Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Tonggak Tua: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), hlm. 62.

WhatsApp, Facebook, Instagram, dan baru diikuti media sosial buatan Korea Selatan, *Line*.¹²

Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk Indonesia telah merasakan akses ke Dunia Maya. Dalam laporan ini juga diketahui bahwa saat ini masyarakat Indonesia yang menggunakan *ponsel* sebanyak 338,2 juta. Begitu juga data yang tak kalah menariknya, ada 160 juta pengguna aktif media sosial (*medsos*). Bila dibandingkan dengan tahun 2019, maka pada tahun ini *We Are Social* menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial, adapun media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah *Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter* dan *Line*.¹³

Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan pada salah satu SMP Negeri di Pulau Rimau dan didapatkan informasi bahwa saat ini pihak sekolah, guru, dan peserta didik telah melakukan komunikasi dan penyampaian informasi terkait pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* karena penggunaannya sendiri dianggap

¹²Wahyuanda Kusuma Pertiwi, "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia," diakses dari <https://amp.kompas.com/tekno/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakayan-medsos-orang-indonesia>, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 23.00 WIB.

¹³Agus Tri Haryanti, "Riset: ada 175,2 juta pengguna internet di Indonesia," diakses dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riser-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>, pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 22.00 WIB.

gampang dan mudah dimengerti. Komunikasi antara guru dan peserta didik dilakukan melalui *WhatsApp group* yang anggotanya berisi seluruh anggota kelas serta wali kelas ataupun guru bidang studi masing-masing, karena setiap kelas dan setiap guru bidang studi sudah memiliki *group WhatsApp* masing-masing.

Meskipun *WhatsApp group* telah digunakan sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran PAI, ternyata ada beberapa masalah yang terjadi, yaitu bagi peserta didik yang kurang aktif dalam menggunakan *WhatsApp* mengalami kesulitan dan banyak ketinggalan informasi terkait pembelajaran PAI yang dikirim melalui *group*. Bahkan, ketika anggota *group* sedang melakukan diskusi, banyak peserta didik yang kurang aktif sehingga menjadi kurang maksimal. Dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam penerimaan informasi pembelajaran menggunakan *WhatsApp*, masih sering terjadi mis komunikasi antara peserta didik dan guru maupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadikan pemanfaatan *WhatsApp* kurang maksimal meskipun sudah digunakan sebelumnya.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas timbal balik antara guru dan peserta didik dalam penyampaian informasi pembelajaran berupa pesan, ide atau gagasan yang dilakukan secara tidak langsung melalui media *group WhatsApp* yang telah dibuat. Informasi pembelajaran yang disampaikan adalah seperti membagikan materi pembelajaran dalam bentuk *power point, pdf, word, document, foto*, maupun yang lainnya, berbagi materi pelajaran, berdiskusi, serta mengirim tugas, dan memberikan kabar terkait kehadiran peserta didik apabila ada yang sakit atau berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pulau Rimau yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 September 2020 penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

Penggunaan *smartphone* pada peserta didik dan guru di sekolah ini sudah sangat banyak, hampir semua peserta didik dan guru sudah menggunakan *smartphone*, dan juga hampir semua peserta didik dan guru memiliki aplikasi media sosial, seperti *facebook*, *instragram* dan *WhatsApp* dll. Sedangkan yang paling banyak digunakan adalah media sosial *WhatsApp*, karena dianggap paling mudah untuk digunakan, dan manfaatnya juga banyak di antaranya adalah sebagai media informasi dan komunikasi menggantikan SMS, baik dikalangan peserta didik maupun guru bahkan keduanya. Hampir seluruh peserta didik dan guru memanfaatkannya sebagai media informasi dan komunikasi dan setiap kelas dan guru mata pelajaran pun memiliki *group WhatsApp* masing-masing terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang digunakan sebagai media pemberian informasi dan komunikasi tentang pembelajaran dan kebutuhan lain. Seperti pemberian tugas tambahan dan kisi-kisi pelajaran yang akan disampaikan untuk besok, serta sering digunakan sebagai media untuk bertanya bagi peserta didik yang kurang paham tentang materi yang sudah disampaikan guru di kelas. Sedangkan penggunaannya untuk peserta didik dilakukan di luar jam belajar sekolah, karena peserta didik di SMP Negeri 2 dilarang membawa handphone ketika sekolah.¹⁴

Hampir semua peserta didik dari kelas VII sampai kelas XI punya media sosial *WhatsApp* terus masing-masing kelas juga punya *group WhatsApp* sendiri, baik *group* dengan wali kelas, guru bidang studi, maupun *group* yang berisi hanya peserta didik anggota kelas saja. sedangkan pemanfaatan *group WhatsApp* pada peserta didik lebih dominan digunakan untuk komunikasi non formal diluar pembelajaran, sekedar bicang-bicang, bertanya kabar, dan bertanya tentang pelajaran. Masih banyak juga beberapa peserta didik yang pasif dan kurang aktif ketika ada diskusi di *group WhatsApp*. Namun terkadang sinyal menjadi salah satu masalah ketika menggunakan media sosial *WhatsApp* dikarenakan ketika mati lampu jaringan otomatis hilang.¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Nunung Paijan. Selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pulau Rimau 27 September 2020 Pukul 10.20 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Ayuni Selaku Peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau 28 September 2020 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan *WhatsApp Group* Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah disampaikan sebelumnya dapat dilihat berbagai identifikasi masalah yang didapat, yaitu:

1. Media sosial *WhatsApp group* di kalangan peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau lebih sering digunakan untuk komunikasi biasa di luar pembelajaran.
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi di *group WhatsApp*.
3. Masih terbatasnya media penyebaran informasi pembelajaran.
4. Sering terjadinya salah paham dan mis komunikasi dalam penerimaan informasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, peneliti membatasi dalam bahasan mengenai pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Pulau Rimau dan penggunaannya dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar (studi kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau)?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar (studi kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau)?.
3. Apa saja dampak positif dan negatif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar (studi kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau)?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan *WhatsApp group*

sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar di SMP Negeri 2 Pulau Rimau serta dampak positif dan negatif pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar di SMP Negeri 2 Pulau Rimau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menjadi informasi atau dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru, diharapkan bisa menjadi referensi dalam memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan bisa menjadi informasi dan contoh agar bisa memanfaatkan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi dalam menunjang proses pembelajaran.
- 3) Penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi, serta menambah pengetahuan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan pendeskripsian mengenai beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti saat ini.

Pertama, Hilma Putri Kamila (2019) dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motifasi belajar bahasa indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta tahun ajaran 2018/2019* membuat kesimpulan penelitian bahwa berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta, yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan teknik analisis korelasi, dengan jumlah sampel 39 orang peserta didik di kelas IX, hasilnya menunjukkan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* termaksud kategori media sosial yang bermanfaat untuk media belajar, untuk informasi dan diskusi masalah pelajaran. Adapun pengaruh dari pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motifasi belajar bahasa Indonesia sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pembahasan mengenai pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, perbedaannya yakni penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motifasi belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶Hilma Putri Kamila, "Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019" (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 1-74.

Kedua, Nur Lia Pangestika (2018) dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*, membuat kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain *Chat Group*, foto, video, pesan suara dan dokumen.¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu membahas tentang pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Reno Auliya Angraini dan Andreas Andri Djatmiko (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *pemanfaatan media sosial (Group WhatsApp) dalam menunjang aktivitas belajar peserta didik di luar jam sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung*, menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* berdampak positif pada nilai hasil belajar peserta didik di sekolah, yakni adanya peningkatan nilai peserta didik, keaktifan peserta didik di dalam kelas dan banyak peserta didik yang memanfaatkan *Group WhatsApp* tersebut untuk melakukan diskusi pelajaran pada jam di luar sekolah, hal ini terlihat dari aktifnya *group WhatsApp* kelas tersebut sehingga menambah minat

¹⁷Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok" (UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 1-78.

belajar peserta didik.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pembahasan mengenai pemanfaatan *group WhatsApp*, perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pemanfaatan *group WhatsApp* dalam menunjang aktifitas belajar di luar jam sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pemanfaatan pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keempat, Nur Lailatul Fitri (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *pemanfaatan group WhatsApp sebagai media informasi proses belajar anak di KB Permata Bunda*, menyimpulkan dengan memanfaatkan group WhatsApp banyak manfaat yang diperoleh orang tua, terutama yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak mereka, sedangkan musyawarah yang dilakukan di grup apabila tidak ada titik temu maka kepala sekolah dan guru akan melakukan pertemuan dengan wali murid.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pembahasan mengenai pemanfaatan *group WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan *group WhatsApp* antara guru dan wali murid sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan memfokuskan pada pemanfaatan *group WhatsApp* antara guru dengan peserta didik.

¹⁸Reno Auliya Anggraini dan Andreas Andrie Djatmiko, Pemanfaatan Media Sosial Group WhatsApp dalam Menunjang Aktivitas Belajar di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 13, no. 1 (2019), hlm. 1-7.

¹⁹Nur Lailatul Fitri, Pemanfaatan Group WhatsApp sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda, *Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2019), hlm. 152-166.

Kelima, Afnibar dan Dyla Fajhriani (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar (studi terhadap mahasiswa didik UIN Imam Bonjol Padang)* dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa mahasiswa didik merasa WhatsApp memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah pembahasan mengenai pemanfaatan WhatsApp. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media komunikasi mahasiswa didik dengan dosen sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pemanfaatan *WhatsApp group* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Teori

1. *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp* messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. *WhatsApp* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau Wi-fi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file* bertukar foto dan lain-lain.²¹

²⁰Afnibar dan Dyla Fajhriani, Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 11, no. 1 (2020), hlm. 70-83

²¹Siti Nurhalimah, *op. cit.*, hlm. 149.

WhatsApp merupakan media sosial yang beraplikasi instan untuk *smart phone*. Secara umum *WhatsApp* ini hampir sama dengan pesan singkat tetapi memiliki kelebihan dan kelengkapan fasilitas yang menyebabkan banyak informasi yang dapat dibagi, tidak hanya berita tetapi juga foto/gambar, video, bahkan telepon dan *video call.*, media sosial *WhatsApp* dapat memfasilitasi dua atau sekelompok orang untuk berkomunikasi. Contohnya sekelompok guru dengan peserta didik dalam satu kelas tertentu.²² Pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sebagai salah satu langkah pemantauan dan pengawasan secara bijak. Dengan demikian kita tidak memisahkan peserta didik dengan gadget mereka justru memanfaatkan gadget mereka dalam pelajaran.²³

WhatsApp adalah aplikasi media sosial yang digunakan untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.²⁴ *WhatsApp* adalah aplikasi lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS , karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama seperti *email*, *browsing web* dan lain-lain.²⁵ Jadi, *WhatsApp* adalah aplikasi lintas platform yang gunakan untuk bertukar pesan baik teks, video foto dan berbagi *file*, tanpa biaya pulsa karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet sebagai biayanya.

²²Fahri Gunawan, *op. cit.*, hlm. 62.

²³Agus Harianto, *op. cit.*, hlm. 77.

²⁴Meda Yuliana, dkk, *op. cit.*, hlm. 6.

²⁵Nur Lilatul Fitri, Pemanfaatan Group WhatsApp sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda STAI Al-Hikmah Tuban. hlm. 152-166.

2. Media informasi dan komunikasi

a. Media

Media berasal dari bahasa latin, *medium*, yang berarti perantara. Media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*.²⁶ Beberapa hal yang masuk kedalam media adalah film, televivise, diagram, media cetak (*printed materied*), computer, dan lain sebagainya.²⁷ Sedangkan Menurut Yusufhadi yang dikutip oleh Asrun Iwan Alim Saputra media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar yang dapat membangun kondisi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁸ Jadi dapat disimpulkan, media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat dijadikan sebagai sarana penyaluran komunikasi.

b. Informasi

Informasi adalah pengolahan data yang diinterpretasikan maupun diklasifikasi yang dipakai dalam proses untuk mengambil keputusan.²⁹ Sedangkan menurut Gordon B. Davis yang dikutip oleh Zulkifli, informasi adalah data yang

²⁶Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15.

²⁷Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran* (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 13.

²⁸Asrun Iwan Alim Saputra, "Pembelajaran Bermedia Permainan di Sekolah Terdampak Bencana (Kasus Kelas XI IPS 1 SMAN Sigi)," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2019), hlm. 151-163.

²⁹Dedy Rahman Prehanto, *Konsep Sistem Informasi*, (Surabaya: Scopindi Media Pustaka, 2020), hlm. 12.

sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai piker yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.³⁰ Jadi dapat disimpulkan, informasi adalah kumpulan data yang telah diproses sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan berupa lambang, suara, gambar dan lain-lain, dari suatu sumber kepada sasaran (*audience*) dengan menggunakan saluran tertentu. Dan hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari sebuah komunikasi.³¹ Charles H. Cooley menjelaskan bahwa, komunikasi adalah mekanisme suatu hubungan antar manusia dilakukan dengan mengartikan simbol secara lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu.³²

Edward Deperi yang dikutip oleh Herri Zan Pieter berpendapat bahwa, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, ide-ide, pikiran, harapan dan pesan yang disampaikan melalui simbol atau lambang-lambang tertentu yang mengandung makna yang dilakukan oleh penyampai pesan yang ditunjukkan kepada penerima pesan yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari penerimanya. Sedangkan Shanon dan Weaver yang dikutip oleh Herri Zan Pieter menyatakan

³⁰Zulkifli Amsyah, *Manajemen System Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 289.

³¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpres, 2009), hlm.

3.

³²*ibid.*, hlm. 6.

bahwa, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang sering mempengaruhi satu sama lainnya yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dalam bentuk verbal maupun nonverbal, lukisan, ekspresi, seni dan teknologi.³³ Jadi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan atau berita dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan cara yang efektif sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah mengoptimalkan potensi pada diri peserta didik dengan pendewasaan dengan belajar secara sadar dan terencana.³⁴ Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁵ Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini dan memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam melalui pengajaran atau pelatihan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³³Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

³⁴Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Movement terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 465-479

³⁵Abdul Majid dan Diana Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari dua kata *metode* dan *logos*. *Metode* diartikan sebagai cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu, sedangkan *logos* dimaknai sebagai pengetahuan atau ilmu. Jadi, metodologi penelitian ialah ilmu tentang jalan yang dilewati untuk mencapai sebuah pemahaman. Jalan tersebut harus diputuskan dengan tanggung jawab ilmiah serta data yang dikumpulkan guna memperoleh pemahaman melalui syarat ketelitian, dengan kata lain harus dibuktikan kebenarannya.³⁶

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil yang diperoleh lebih memfokuskan pada makna dari pada generalisasi.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif sejalan dengan apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yakni mendapatkan deskripsi atau gambaran yang mendalam mengenai subyek-subyek penelitian serta diperolehnya data yang akurat, rinci, dan digambarkan secara jelas berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Jenis Penelitian

³⁶Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9.

Penelitian ini akan menggunakan jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berlandaskan data yang telah diperoleh.³⁸

Jenis penelitian ini memakai pengumpulan data yang berupa gambar-gambar ataupun kata-kata dalam mendeskripsikan. Maka, laporan penelitian berbentuk kutipan-kutipan yang mendeskripsikan penelitian dalam penyajiannya. Data diperoleh dari wawancara, dokumentasi pribadi maupun resmi, naskah, catatan lapangan, catatan lainnya atau memo.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Dalam penelitian ini, jenis data yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Jenis data ini adalah jenis data yang berupa nonangka yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai pemanfaatan media sosial *group WhatsApp* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pulau Rimau.
- b. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pelaksanaan wawancara dan sebagainya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini.

4. Informan Penelitian

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 65.

Penelitian ini menggunakan 8 orang sebagai informan penelitian. 8 orang yang dijadikan sebagai informan adalah 1 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan 6 orang peserta didik. Dalam memilih informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk memutuskan sampel dengan cara melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan yakni dengan cara mencari tahu orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang kita harapkan mengenai penelitian yang akan diteliti.³⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari dilaksanakannya penelitian ialah memperoleh data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴⁰

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk dapat melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian yang diteliti guna memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan.⁴¹ Peneliti melakukan observasi untuk melihat serta

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Rnd)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124.

⁴⁰Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 104.

⁴¹Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 173.

mencatat secara sistematis mengenai pemanfaatan media sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 2 Pulau Rimau.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan sebagai pembuktian akan informasi yang telah diperoleh. Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau kejelasan guna mencapai tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan cara bertatap muka antara informan dan pewawancara lalu tanya jawab.⁴²

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah teknik yang dilakukan guna mendapatkan data dari sumber yang bukan manusia atau disebut dengan benda mati. Sumber ini dapat diperoleh melalui rekaman dan dokumen.⁴³ Teknik ini digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai prasarana dan sarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, serta mengetahui bagaimana keadaan warga sekolah beserta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengumpulan data yang memakai berbagai macam teknik dalam pengumpulannya (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang telah

⁴²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 291.

⁴³Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 65.

didapat dari berbagai jenis teknik tersebut dibandingkan dan dicari persamaan dan perbedaannya lalu ditarik kesimpulan.⁴⁴

6. Teknik Analisis Data

Menurut Irja Putra Pratama dan Zulhijra, Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah suatu data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴⁵ Sedangkan Sugiyono mendefinisikan teknik analisis data sebagai proses yang dilakukan untuk memerolah dan menyusun dengan teratur data yang sudah didapat dan mengelompokkannya dalam kategori tertentu, menguraikan dalam unit-unit, melakukan pemecahan atau sintesa, lalu menyusun ke dalam pola-pola tertentu, kemudian menyeleksi yang penting, dan menarik kesimpulan.⁴⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, dalam pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.⁴⁷
- b. Reduksi data, teknik analisis data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang dianggap penting. Kumpulan data yang baru, unik atau berbeda dari data yang lain

⁴⁴*ibid.*, hlm. 66.

⁴⁵Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 119.

⁴⁶Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 131.

⁴⁷*ibid.*, hlm. 167.

dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian merupakan ciri dari data yang dianggap penting.⁴⁸

- c. Penyajian data, langkah ini dilaksanakan sesudah reduksi data. Teknik ini diarahkan supaya data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.⁴⁹
- d. Kesimpulan, merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam menganalisis. Setelah melaksanakan berbagai proses dalam penelitian, diharapkan peneliti mendapatkan kesimpulan penelitian yang belum pernah ada atau dengan kata lain mendapatkan temuan yang baru sehingga penemuan tersebut dapat menjadi jelas melalui pemaparan atau pendeskripsian suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, motto, dan abstrak. Adapun bagian utama terdiri dari:

⁴⁸*ibid.*, hlm. 169.

⁴⁹*ibid.*, hlm. 137.

⁵⁰*ibid.*, hlm. 142.

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang kerangka teoritis yang membahas tentang pengertian WhatsApp, media informasi dan komunikasi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial *group WhatsApp*.

BAB III Kondisi Objektif Penelitian. Berisi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Pulau Rimau, letak geografis SMP Negeri 2 Pulau Rimau, keadaan SMP Negeri 2 Pulau Rimau, keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, fasilitas gedung, fasilitas belajar mengajar di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, sarana dan kebersihan lingkungan sekolah, keadaan kepala sekolah dan wakilnya, serta guru, pegawai dan keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Pulau Rimau, struktur organisasi, struktur kepengurusan SMP Negeri 2 Pulau Rimau, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan SMP Negeri 2 Pulau Rimau.

BAB IV Analisis Data. Berisi tentang hasil penelitian yang membahas tentang pemanfaatan media sosial *group WhatsApp* sebagai media informasi dan komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikalangan pelajar (studi kasus di SMP Negeri 2 Pulau Rimau).

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.